



## **Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Laporan Wawancara Kelas IV Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup**

**Nurul Oktaviani<sup>1\*</sup>, Arum Ratnaningsih<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: [Oktan178@gmail.com](mailto:Oktan178@gmail.com)<sup>1</sup>, [arumratna@umpwr.ac.id](mailto:arumratna@umpwr.ac.id)<sup>2</sup>, [rintis@umpwr.ac.id](mailto:rintis@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil laporan wawancara kelas IV, 2) mendeskripsikan penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada hasil laporan wawancara kelas IV. Subjek penelitian ini adalah hasil laporan wawancara peserta didik kelas IV SDN Pringgowijayan. Objek dari penelitian ini adalah pemakaian ejaan yang meliputi, pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Metode yang dipakai dalam peneliti yakni metode Agih, dengan menggunakan teknik lesap, ganti, dan sisip. Hasil penelitian ini meliputi, 1) kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kedua, 2) penyebab kesalahan ejaan, faktor internal meliputi, peserta didik belum paham ejaan, membaca yang kurang lancar, dan masih terpengaruh bahasa daerah. Faktor eksternal meliputi, kurangnya motivasi dan kurangnya strategi dalam mengajar ejaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia masih dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SDN Pringgowijayan.

**Kata Kunci:** *Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Laporan Wawancara, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This study aims to 1) describe the Indonesian spelling errors in the results of the fourth grade interview reports, 2) describe the causes of the Indonesian spelling errors in the fourth grade interview reports. The subject of this research is the result of the interview report of the fourth grade students of SDN Pringgowijayan. The object of this research is the use of spelling which includes the use of letters, writing words, and the use of punctuation marks. The method used in the researcher is the Agih method, using the lesap, replace, and insert techniques. The results of this study include, 1) errors in using letters, writing words, and using punctuation marks. Second, 2) the causes of spelling errors, internal factors include, students do not understand spelling, reading is not fluent, and is still influenced by local languages. External factors include, lack of motivation and lack of strategies in teaching spelling. Based on the results of this study, it can be concluded that Indonesian spelling errors are still made by fourth grade students at SDN Pringgowijayan.

**Keywords:** *Language Error, Spelling, Interview Report, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dan pasti digunakan pada setiap tingkat pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar kepada peserta didik. Pemahaman tersebut diberikan melalui keterampilan berbahasa yang diharapkan mampu dikuasai peserta didik. Keterampilan berbahasa tersebut diantaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu permasalahan dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni keterampilan menulis.

Keterampilan menulis salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kenyataan di lapangan keterampilan menulis peserta didik masih ditemukan kesalahan dalam penulisan. Kesalahan tersebut yakni belum menulis sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Fakta tersebut bisa dilihat dari hasil pekerjaan dan catatan harian peserta didik. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menulis yaitu mengenai ketepatan penggunaan ejaan. Hakikat ejaan secara umum adalah seluruh ketentuan yang dipakai untuk mengatur perlambangan dari bunyi bahasa meliputi pemisah, penggabungan, dan pemakaian tanda baca (Ratnaningsih, 2018). Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah aturan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mulai dari penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, kosakata, dan penulisan kata (Mulyati, 2022)

Menulis adalah salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang penulis untuk menuangkan sebuah ide, gagasan, dan kreativitas diri dalam merangkai suatu kata dan kalimat sehingga mampu menghasilkan atau menciptakan karya tulisan yang terstruktur (Andika et al., 2022). Sehingga tulisan yang dihasilkan mampu untuk dinikmati dan mudah dipahami oleh pembaca karya tulisnya. Kegiatan menulis menjadi sesuatu kegiatan yang rumit, oleh sebab itu seorang penulis harus mampu menerapkan tatanan bahasa yang baik, supaya tidak menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk dari penyimpangan kaidah dalam tata penulisan bahasa yang baik dan benar (Pranowo, 2014). Demikian juga dalam menulis sebuah hasil laporan wawancara harus juga memperhatikan tatanan bahasa yang tepat.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV SDN Pringgowijayan adalah masih banyak peserta didik yang belum paham tentang aturan penggunaan ejaan. Kesalahan ejaan masuk ke dalam bahasa tulis. Oleh karena itu kesalahan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik harus dikurangi ke batas minimal. Hal ini dapat tercapai apabila guru mampu mendalami penyebab kesalahan dengan cara menganalisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti atau guru ahli bahasa. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan dengan beberapa langkah kegiatannya meliputi: mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan,

mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut (Afriliani et al., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas dan kesalahan-kesalahan yang dijumpai dalam hasil laporan wawancara peserta didik meliputi, kesalahan penggunaan ejaan dari pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan ejaan dalam hasil laporan wawancara peserta didik kelas IV SDN Pringgowijayan merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Hal ini berkenaan dengan keinginan untuk mengetahui kesalahan ejaan serta mencari tahu faktor yang menyebabkan kesalahan.

## METODE

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Pringgowijayan Jl. Kutoarjo Ketawang Km. 3, RT/RW 1/2, Pringgowijayan, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah 54212. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kesalahan ejaan yang dilakukan peserta didik dalam menulis sebuah hasil laporan wawancara. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan, pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penyebab kesalahan. Penelitian ini menggunakan teknik *non-test*, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, teknik baca dan mencatat. Instrumen penelitian ini menggunakan human instrumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan kisi-kisi wawancara, kisi-kisi pencatat data, dan kisi-kisi penjaringan data. teknik analisis data menggunakan metode agih yakni metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Teknik yang digunakan teknik lesap, ganti, dan sisip. Teknik penyajian data yang dipakai meliputi kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian. Teknik keabsahan data menggunakan teknik *interrater*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

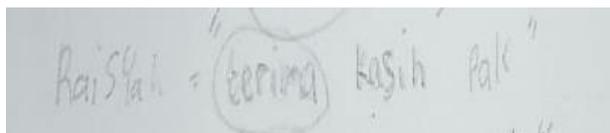
Tabel 1. Kartu Penjaring Data Kesalahan Ejaan

No	Kesalahan Ejaan	Jumlah
1.	Kesalahan Pemakaian Huruf	274
2.	Kesalahan Penulisan Kata	146
3.	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	238
Jumlah Keseluruhan		658

### Kesalahan Ejaan

#### 1) Kesalahan Pemakaian Huruf

##### a. Huruf Pertama Penulisan Awal Kalimat

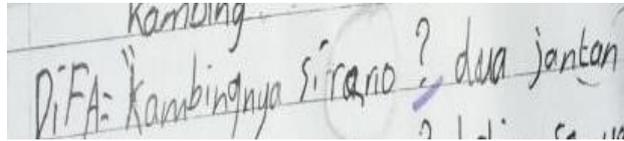


Gambar 1. Penulisan awal kalimat

Data pada (gambar 1.) tersebut masih salah, sebab penulisan awal kalimat tidak dimulai dengan menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan ketentuan di PUEBI, huruf pertama pada awal kalimat harus ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar seharusnya.

**Raisyah: "Terima kasih Pak."**

**b. Nama Orang**



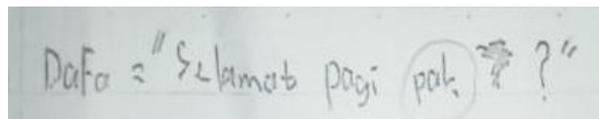
Gambar 2. Nama orang

Data pada (gambar 2.) tersebut masih salah, sebab nama orang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan ketentuan yang ada di PUEBI, huruf pertama yang menggunakan unsur-unsur nama orang ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar seharusnya.

**Difa: "Ada berapa jumlah kambingnya Reno?"**

**Reno: "Berjumlah dua dan semuanya berjenis kelamin jantan."**

**c. Hubungan Kerabat**

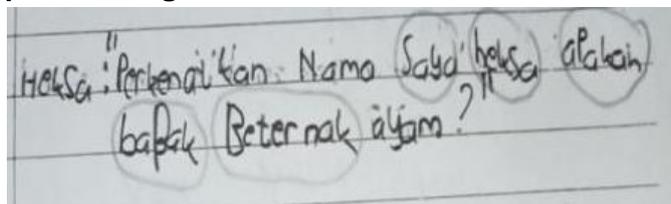


Gambar 3. Hubungan kerabat

Data pada (gambar 3.) tersebut masih salah, sebab penulisan hubungan kerabat tidak menggunakan huruf kapital dalam kalimat sapaan. Sesuai dengan ketentuan PUEBI, huruf pertama kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, seperti kata sapaan "bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman" yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar seharusnya.

**Dafa: "Selamat pagi Pak."**

**d. Huruf Kapital di Tengah Kalimat**



Gambar 4. Huruf kapital di tengah kalimat

Data pada (gambar 4.) tersebut masih salah, sebab penulisan huruf kapital dipakai pada kata yang tidak seharusnya dan diletakkan pada pertengahan kalimat. Penulisan yang benar seharusnya.

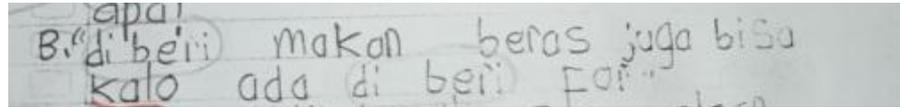
**Heksa: "Perkenalkan nama saya Heksa, apakah Bapak benar"**

### beternak ayam?”

Hasil penelitian di atas juga ditemukan dalam Purwo (2019) yakni pada karangan peserta didik tidak menulis huruf kapital pada nama orang, nama tempat, menulis huruf kapital di pertengahan kalimat, dan tidak menuliskan huruf kapital di awal kalimat.

## 2) Kesalahan Penulisan Kata

### a. Kata Depan



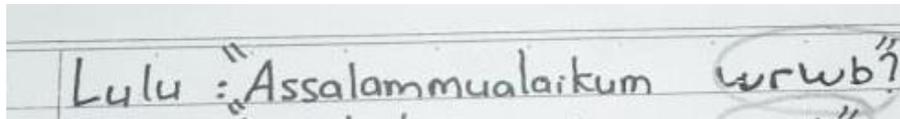
Gambar 5. Kata depan

Data pada (gambar 5.) tersebut masih salah, sebab kata depan “di” tidak ditulis serangkai dengan kata berikutnya. Jika dalam penulisannya mengikuti ketentuan maka penulisan kata depan “ di, ke, dan dari” ditulis terpisah dengan kata yang berikutnya, kecuali kata berikutnya menunjukkan suatu arah. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: “Diberi makan beras, jika ada pur juga bisa.”**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aryanti (2019) kesalahan penulisan kata depan disebabkan karena kata di, ke dan dari ditulis serangkai dengan kata yang menunjukkan waktu, arah, dan tempat.

### b. Singkatan dan Akronim



Gambar 6. Singkatan dan akronim

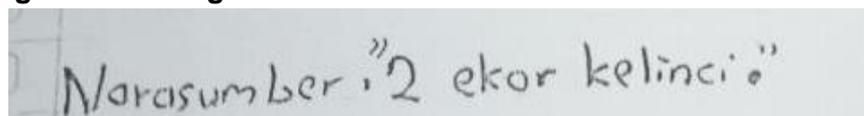
Data pada (gambar 6.) tersebut masih salah , sebab pada penulisan “wrwb”

Tidak menggunakan tanda titik yang tertulis di tengahnya. Penulisan yang benar seharusnya.

**Lulu: “Assalamualaikum wr.wb.”**

Sesuai dengan penelitian yang Dilakukan Aryanti (2019) kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim disebabkan karena nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat tidak menggunakan tanda baca titik pada setiap unsur singkatannya.

### c. Angka dan Bilangan



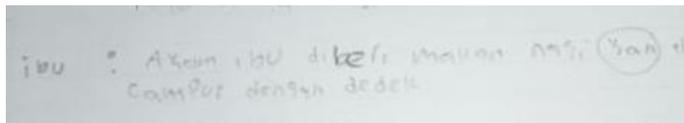
Gambar 7. Angka dan bilangan

Data pada (gambar 7.) tersebut masih salah, sebab pada awal kalimat menuliskan bilangan menggunakan angka. Seharusnya sesuai dengan ketentuan PUEBI, penulisan bilangan pada awal kalimat ditulis menggunakan huruf. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: “Dua ekor kelinci.”**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Winata (2019) kesalahan angka dan bilangan terjadi karena penggunaan angka di awal kalimat. Jika ditemukan angka di awal kalimat harus diubah menjadi ejaan huruf.

**d. Kurang Huruf**

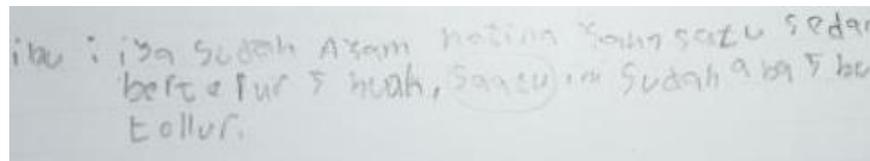


Gambar 8. Kurang huruf

Data pada (gambar 8.) tersebut masih salah, sebab pada penulisan “yan” terdapat kekurangan huruf dan hal tersebut tidak sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Penulisan yang benar seharusnya.

**Ibu: “Ayam Ibu diberi makan nasi yang dicampur dengan bekatul.”**

**e. Kelebihan Huruf**

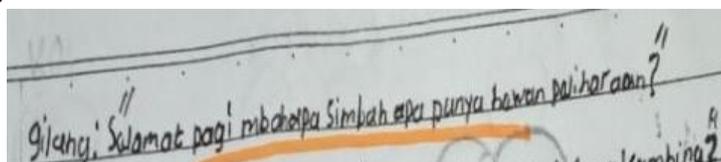


Gambar 9. Kelebihan huruf

Data tersebut dikatakan salah sebab pada penulisan “saatu” dan “tellur” terdapat kelebihan huruf dan hal tersebut tidak sesuai dengan KBBI. Penulisan yang benar seharusnya.

**Ibu: “Iya sudah, ayam betina yang satu milik Ibu saat ini sudah bertelur sebanyak lima butir.”**

**f. Perangkaian Kata**

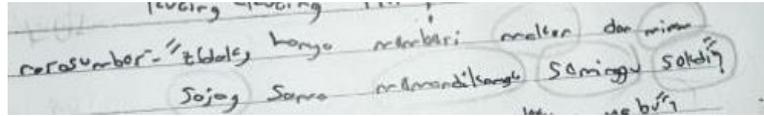


Gambar 10. Perangkaian kata

Data pada (gambar 10.) tersebut masih salah, sebab pada kalimat tidak efektif dan sulit untuk dipahami. Penulisan yang benar seharusnya.

**Gilang: “Selamat pagi Nek, apa Nenek mempunyai hewan peliharaan?”**

**g. Salah Huruf**

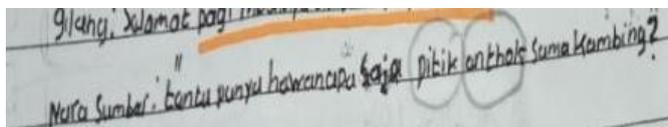


Gambar 11. Salaha huruf

Data pada (gambar 11.) tersebut masih salah, sebab pada penulisan huruf tidak berbentuk seperti huruf aslinya, sehingga sulit untuk dibaca dan dipahami. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: “Tidak, hanya memberikan makan, minum, dan memandikan seminggu sekali.”**

**h. Penulisan Kata**



Gambar 12. Penulisan kata

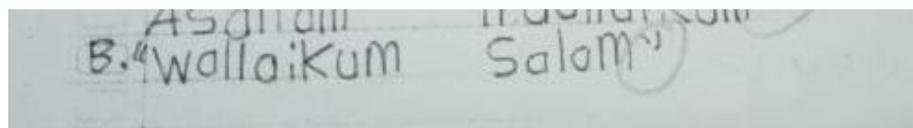
Data pada (gambar 12.) tersebut masih salah, sebab pada penulisan menggunakan bahasa daerah pada struktur kalimat Bahasa Indonesia. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: “Tentu punya hewan peliharaan, ayam, mentok, dan kambing.”**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khoirurrohman (2018) yang menemukan kesalahan kata dalam karangan peserta didik meliputi, kurang huruf, kelebihan huruf, perangkaian kata, dan kesalahan dalam penulisan.

**3) Kesalahan Penulisan Tanda Baca**

**a. Tanda Titik**

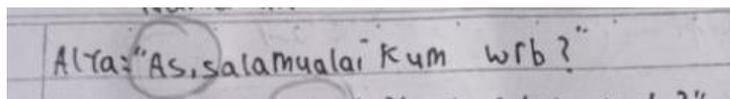


Gambar 13. Tanda titik

Data pada (gambar 13.) tersebut masih salah, sebab pada akhir kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik. Sesuai dengan ketentuan yang ada pada PUEBI, tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sebuah perintah. Penulisan yang benar seharusnya.

**Bapak: “Walaai kumsalam.”**

## b. Tanda Koma

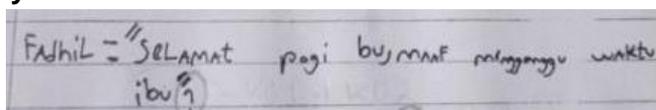


Gambar 14. Tanda koma

Data pada (gambar 14.) tersebut masih salah, sebab pada penulisan salam menggunakan tanda koma di antara penulisnya. Jika disesuaikan dengan PUEBI, tanda koma digunakan pada kalimat yang memiliki unsur-unsur dalam pembilangan atau perincian. Penulisan yang benar seharusnya.

**Alya: "Assalamualaikum wr.wb."**

## c. Tanda Tanya

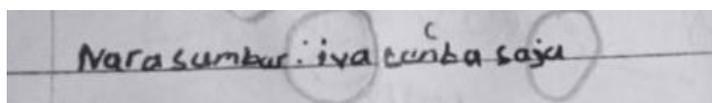


Gambar 15. Tanda tanya

Data pada (gambar 15.) tersebut masih salah, sebab pada akhir kalimat terdapat tanda tanya, namun pada kalimatnya tidak terdapat kata tanya. Jika sesuai dengan PUEBI seharusnya tanda tanya dipakai pada kalimat tanya. Penulisan yang benar seharusnya.

**Fadhil: "Selamat pagi, maaf mengganggu waktu Ibu."**

## d. Tanda Petik

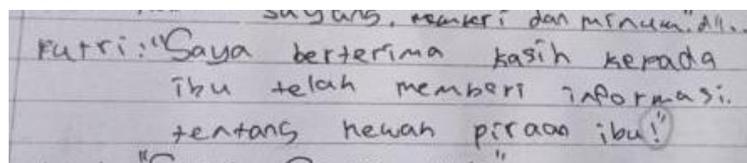


Gambar 16. Tanda petik

Data pada (gambar 16.) tersebut masih salah, sebab pada penulisan naskah pembicaraan tidak menggunakan tanda petik. Jika disesuaikan dengan PUEBI, tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: "Iya tentu saja."**

## e. Tanda Seru



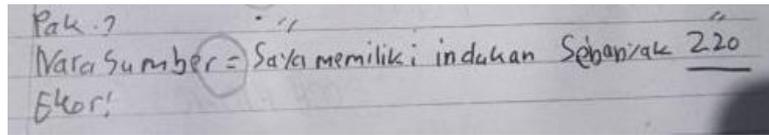
Gambar 17. Tanda seru

Data tersebut dikatakan salah sebab pada naskah pembicaraan tidak ada ungkapan yang menggambarkan suatu perintah. Penulisan yang benar seharusnya.

**Putri: "Saya berterima kasih kepada Ibu telah memberikan**

informasi mengenai hewan peliharaan.”

f. **Tanda Titik Dua**



Gambar 18. Tanda titik dua

Data pada (gambar 18.) tersebut masih salah, sebab pada naskah pembicaraan tidak menggunakan tanda titik dua. Jika menyesuaikan dengan PUEBI tanda titik dua digunakan untuk pelaku dalam pembicaraan. Penulisan yang benar seharusnya.

**Narasumber: “Saya memiliki induk ikan sebanyak 220 ekor.”**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan et al. (2021) kesalahan penempatan atau kurangnya tanda baca pada setiap kalimat dapat mempengaruhi makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga tujuannya tidak dapat tersampaikan kepada pembaca. Kesalahan seperti ini jika terus dibiarkan dan tidak dihiraukan akan semakin lama dan menjadi terbiasa untuk dilakukan.

**Penyebab Kesalahan Ejaan**

Kesalahan ejaan yang dilakukan peserta didik di dalam hasil laporan wawancara karena disebabkan oleh 2 faktor. Menurut Wahyudi & Arifin (2021) kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kesalahan ejaan diklasifikasikan menjadi dua diantaranya.

**1) Faktor Internal**

**a. Peserta Didik Belum Paham Ejaan**

Peserta didik yang mengatakan bahwa dirinya tidak mengerti mengenai arti ejaan dan juga lupa mengenai ejaan yang sudah pernah guru sampaikan. Faktor tersebut mengakibatkan hasil tulisan banyak terjadi kesalahan ejaan dalam penulisannya. Faktor ini juga ditemukan dalam hasil penelitian Prayitno et al. (2021) penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia karena kurang pemahamannya peserta didik terhadap penggunaan ejaan. Faktor ini mengakibatkan peserta didik tidak menyadari bahwa dalam karangannya masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, sehingga peserta didik menganggap bahwa tulisannya sudah benar.

**b. Peserta Didik Masih Belum Lancar dalam Membaca**

Guru kelas menjelaskan bahwa kesalahan ejaan dilakukan oleh peserta didik disebabkan karena tidak lancarnya peserta didik dalam membaca. Faktor penyebab kesalahan tersebut mengakibatkan tidak efektifnya kalimat yang ditulis oleh peserta didik, karena masih sedikitnya

penguasaan kosa kata yang dimiliki. Faktor tersebut juga ditemukan dalam hasil penelitian Rinawati et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik diakibatkan oleh keterampilan membaca yang kurang lancar. Kurang lancarnya peserta didik dalam membaca mengakibatkan kesulitan dalam mengolah kata dan membuat kalimat yang ditulis tidak mudah untuk dipahami pembaca.

### **c. Pengaruh Bahasa Daerah**

Guru kelas menjelaskan bahwa bahasa daerah masih digunakan peserta didik ketika ada kegiatan menulis. Hasil laporan wawancara peserta didik juga ditemukan kesalahan di dalam penulisannya. Kesalahan itu disebabkan karena penulisannya tidak sesuai dengan KBBI. Walaupun pada kalimat tersebut dapat dipahami, namun penulisannya tidak sesuai dengan tata aturan penulisan yang baik dan benar. Faktor penyebab kesalahan ini juga ditemukan dalam penelitian Marhamah et al. (2021) pengaruh bahasa Jawa sebagai bahasa ibu yang sangat kuat dan sering dipakai peserta didik ke dalam kesehariannya, baik saat di rumah maupun di sekolah. Faktor penyebab kesalahan ini mengakibatkan bahasa daerah masuk di dalam struktur kalimat berbahasa Indonesia.

## **2) Faktor Eksternal**

### **a. Kurangnya Motivasi**

Guru kelas menjelaskan bahwa kurangnya bantuan dan motivasi dari orang yang tinggal satu rumah menjadi salah satu penyebab kesalahan ejaan. Orang tua sebagai faktor pertama dan yang paling penting dalam mendidik anak ketika berada di rumah. Sebab motivasi belajar peserta didik sangat berkaitan erat dengan pola asuh yang diberikan sebagai dukungan dan dorongan untuk kemajuan belajar (Widyastuti et al. (2022). Kurangnya bantuan dan motivasi untuk belajar ini mengakibatkan peserta didik merasa malas dan tidak tertarik untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Faktor penyebab kesalahan ejaan seperti ini juga ditemukan dalam penelitian (Nisrina et al., 2021) kurangnya motivasi orang tua dan kurang pemahannya peserta dalam menulis karangan narasi mengakibatkan timbulnya rasa malas dan kurang tertarik dalam menulis karangan narasi. Bimbingan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Sebab orang tua yang dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan bisa menjadikan anak bersemangat untuk melakukan belajar mereka berada di rumah.

### **b. Kurangnya Strategi dalam Mengajar Ejaan**

Peserta didik yang dapat dijelaskan bahwa pada saat terdapat kesalahan dalam penulisan hanya akan dilakukan pembetulan atau pembenaran pada saat-saat tertentu saja, misalnya saat Ulangan Tengah Semester (UTS). Apabila pada hari-hari biasa untuk hasil pekerjaan yang penulisannya salah atau tidak menuliskan sesuai dengan aturan tidak

dibetulkan. Penjelasan dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang guru lakukan untuk mengajarkan ejaan masih kurang tepat. Faktor penyebab kesalahan ini juga ditemukan dalam penelitian Prayitno et al. (2021) yang membahas kurangnya strategi dalam mengajarkan ejaan. Penggunaan strategi yang tepat dapat mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, guru belum menggunakan strategi ataupun media untuk menunjang pembelajaran menulis di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada laporan wawancara peserta didik kelas IV SDN Pringgowijayan, maka dapat ditarik kesimpulan bawah terdapat kesalahan ejaan meliputi, pertama, pemakaian huruf yang kesalahannya didominasi oleh kesalahan huruf kapital, huruf kapital tidak dipakai pada awal kalimat, nama orang, hubungan kerabat, dan huruf kapital dipakai di tengah kalimat. Kedua kesalahan penulisan kata, kata depan, singkatan atau akronim, angka dan bilangan, kurang huruf, kelebihan huruf, perangkaian kata, salah huruf, dan penulisan kata. Kesalahan pemakaian tanda baca, tanda titik, tanda koma, tanda Tanya, tanda petik, tanda seru, dan tanda titik dua. Selanjutnya faktor penyebab kesalahan ejaan sebagai berikut, faktor internal, peserta didik tidak paham tentang penggunaan ejaan bahasa Indonesia, tidak lancarnya peserta didik dalam membaca, peserta didik masih sering terpengaruh dengan bahasa daerah ketika menulis. Faktor eksternal, kurangnya motivasi, kurangnya strategi dalam mengajarkan ejaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 427–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i3.1508>
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Aryanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 12–28. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178>
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 70–77. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/303>
- Kurniawan, E. H., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas II SDN 8 Nagrikaler. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021*, 619–628. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Marhamah, S. H., Iskandar, S., & Nurmahanani, I. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar.

- Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1338–1348.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 546–555. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1920>
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Prayitno, J. E., Rukayah, & Daryanto, J. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49033>
- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pena Sd*, 05(01), 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jpsd.v5i1.1537>
- Ratnaningsih, A. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., Setiawan, F., Surabaya, U. M., Membaca, K., & Narasi, K. M. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Wahyudi, & Arifin, E. Z. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Diksi, Imbuhan, dan Struktur Kalimat dalam Karangan Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 253–265. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/11059>
- Widyastuti, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio*, 8(1), 70–76. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1446>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>